

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014) metodologi kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan suatu data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata dari objek yang diteliti atau dari fenomena tertentu yang diteliti secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian yang bersifat naturalistik, karena penelitian dilakukan bersifat alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2013). Ini berarti bahwa subjek yang diteliti merupakan dalam keadaan yang sebenarnya tanpa ada rekayasa.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi mendalam dan komprehensif yang mana variabel dan aspek-aspek yang diteliti hingga pada hal yang melatarbelakanginya atau yang menyebabkan suatu kasus terjadi yang berkaitan dengan peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Misalnya peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal atau kesulitan dalam belajar (Arifin, 2012). Studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2016). Studi kasus dalam penelitian ini, yaitu bersifat deskriptif. Deskriptif diartikan sebagai pengumpulan data yang diteliti memungkinkan bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014).

Adapun alasan digunakannya studi kasus dalam penelitian ini yaitu karena studi kasus memiliki keuntungan-keuntungan, yaitu (1) mampu memberikan penjelasan detail, mendalam, dan spesifik terkait gambaran latar belakang timbulnya suatu masalah perilaku, (2) dapat dilakukan secara luwes berarti peneliti dapat secara bebas mengeksplorasi terhadap responden diteliti dengan wawancara, psikotes, observasi, catatan dokumen dan sebagainya (Dariyo, 2007).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar yang ada di kota Bandung yang berjumlah 33 siswa. Adapun sekolah yang dimaksud adalah SDPN 252 Bandung. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan atas dasar arahan dosen pembimbing tesis setelah mengkonsultasikan hasil uji coba yang dilakukan peneliti di sekolah dasar lainnya. Topik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan “Perbandingan, pecahan, kecepatan, FPB, perkalian, persegi panjang, KPK, Penjumlahan, debit, dan layang-layang,” di mana materi-materi tersebut diambil dari materi kelas 3, kelas 4 dan kelas 5. Adapun penentuan kelas yang diteliti berdasarkan izin dan rekomendasi yang diberikan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan waktu dan tuntutan kegiatan belajar mengajar (KBM) sekolah serta berdasarkan petunjuk dari pihak-pihak yang lebih mengetahui tentang keadaan siswa di sekolah tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan ilmiah di lapangan hendaknya peneliti berperan sebagai instrument utama dan peneliti harus dapat menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Hal ini, sebagaimana sifat dari penelitian kualitatif tersebut yaitu naturalistik, yang mana penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan sebagai instrument kunci (Emzir, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

3.3.1 Tes

Menurut Indrakusuma (dalam Daryanto, 2012, hlm. 35) mengatakan bahwa “Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh pengamat tentang seseorang atau subjek penelitian dengan cara yang tepat dan cepat”. Makna test berdasarkan EYD bahasa Indonesia adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam situasi tertentu, yaitu berdasarkan pada cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun untuk pengerjaan tes, yaitu tergantung petunjuk yang ditentukan dalam lembar soal

tersebut di mana berfungsi sebagai arahan untuk penyelesaian soal yang disajikan (Arikunto, 2003). Ini berarti bahwa tes dapat disajikan dapat berbentuk objektif (pilihan ganda) dan subjektif (essay). Sehingga dalam penelitian ini, tes yang akan disajikan kepada siswa adalah tes objektif (pilihan ganda).

Sebelum tes atau soal tersebut dibuat atau disusun untuk penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument soal. Penyusunannya dilihat berdasarkan materi pada standar isi dan buku teks di masing-masing tingkat kelas, yaitu kelas 3, kelas 4 dan kelas 5. Banyak soal yang disajikan kepada siswa adalah sebanyak 20 soal. Adapun untuk masing-masing indikator terdapat 5 soal, yaitu 5 soal untuk indikator kesulitan bahasa dalam memahami kata, 5 soal untuk indikator kesulitan bahasa dalam memahami frasa, 5 soal untuk indikator kesulitan bahasa dalam memahami kalimat, dan 5 soal untuk indikator kesulitan bahasa dalam memahami konteks keseluruhan.

Soal yang telah disusun tersebut, selanjutnya dikonsulkan kepada dosen pembimbing dan divalidasi oleh guru sekolah dasar berdasarkan kontennya. Dalam validasi soal tersebut, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, di antaranya aspek keterbacaan soal, kesesuaian soal dengan materi, tingkat kesukaran soal, dan kesesuaian soal dengan indikator kesulitan bahasa. Kemudian hasil validasi soal tersebut diuji cobakan terhadap siswa di sekolah dasar yang lain atau bukan tempat penelitian ini dilaksanakan. Pengujian soal tersebut hanya dilakukan satu kali, kemudian hasilnya dilaporkan kepada dosen pembimbing agar peneliti tahu tindak lanjut terkait hasil uji tes tersebut.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang telah divalidasi dan tes yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Adapun tujuan dari pemberian tes kepada siswa adalah agar peneliti mengetahui gambaran kemampuan siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan dapat melihat gambaran jenis-jenis kesulitan bahasa siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dengan kata lain, pengumpulan data menggunakan tes, yaitu digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada pertanyaan pertama dan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada pertanyaan kedua dalam penelitian ini.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang dapat diperoleh dari subjek penelitian atau tempat penelitian dilaksanakan yang mana terdiri atas catatan publik dan catatan pribadi. Contoh dokumen publik di antaranya adalah notulen rapat, memo resmi, catatan di ranah publik, dan bahan arsip diperpustakaan. Sedangkan contoh dokumen pribadi di antaranya adalah jurnal dan catatan harian pribadi, surat, catatan pribadi, dan catatan yang ditulis individu untuk dirinya (Creswell, 2015). Adapun menurut Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah (2015) yang menyatakan bahwa istilah dokumen digunakan untuk menunjukkan bahan tertulis atau rekaman selain dari catatan yang tidak disiapkan secara khusus dalam menanggapi permintaan dari penyelidik (seperti tes atau kumpulan dari catatan wawancara). Adapun dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah coretan-coretan siswa dan foto siswa saat pengerjaan tes. Adapun tujuannya adalah untuk memperjelas atau mendukung temuan dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diamati dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Hal ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yaitu memiliki sifat naturalistik yang mana diartikan sebagai penelitilah yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2016). Artinya, peneliti yang menentukan dan memutuskan hasil dari penelitian dengan mempertimbangkan hasil tes siswa yang telah dikumpulkan kemudian mengolah data, dan menganalisisnya sampai pada kesimpulan. Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, peneliti menggunakan instrumen tes, yaitu berupa lembar soal siswa berupa soal cerita yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan hasil tes tersebut digunakan penskoran dan pengkategorian skor Arifin (dalam Ardiawan dan Nurmaningsih, 2017, hlm. 85). Di mana penskoran tersebut dimaksudkan untuk menentukan rata-rata skor dan standar deviasi. Kemudian dari rata-rata skor dan standar deviasi tersebut dapat

ditentukan kategori kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun penskoran yang dimaksud adalah $S = \frac{B}{N} \times 100$. Di mana S adalah skor tes, B adalah skor jawaban benar, dan N skor maksimal. Selain itu, digunakan kategori penskoran yaitu kategori skor rendah adalah $S < 33$, kategori skor sedang adalah $33 \leq S \leq 67$, dan kategori skor tinggi adalah $S > 67$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 pemetaan kriteria kemampuan siswa berdasarkan skor siswa

Tabel 3.1

Pemetaan Kategori Kemampuan Siswa Berdasarkan Skor Siswa

Kategori Penskoran	Kemampuan Siswa
$S < 33$	Rendah
$33 \leq S \leq 67$	Sedang
$S > 67$	Tinggi

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan model Miles and Huberman (Emzir, 2016) untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

3.5.1 Reduksi data

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan pencatatan data oleh peneliti secara rinci agar data yang terkumpulkan mudah untuk diolah. Pengolahan data tersebut dapat dilakukan dengan menganalisisnya. Analisis pertama dapat dilakukan dengan reduksi data. Reduksi data merupakan proses mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan menambahnya bila diperlukan. Adapun tahap reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dapat dilakukan dengan mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memilah-milah hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berupa soal pilihan ganda. Dengan demikian, dapat dilakukan pengolahan data lebih lanjut yaitu dengan menyajikan data yang telah direduksi tersebut agar terlihat lebih jelas dan mudah dibaca.

3.5.2 Model Data (Data Display)

Bentuk data yang telah direduksi pada tahap analisis sebelumnya merupakan data yang masih belum dapat dibaca dengan jelas. Untuk membuat data-data yang telah direduksi tersebut menjadi lebih jelas, peneliti hendaknya melakukan penyajian data. Penyajian data secara valid biasanya dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan model Miles and Huberman. Model tersebut terdiri atas berbagai macam matrik, grafik, jaringan kerja, bagan, dan tabel.

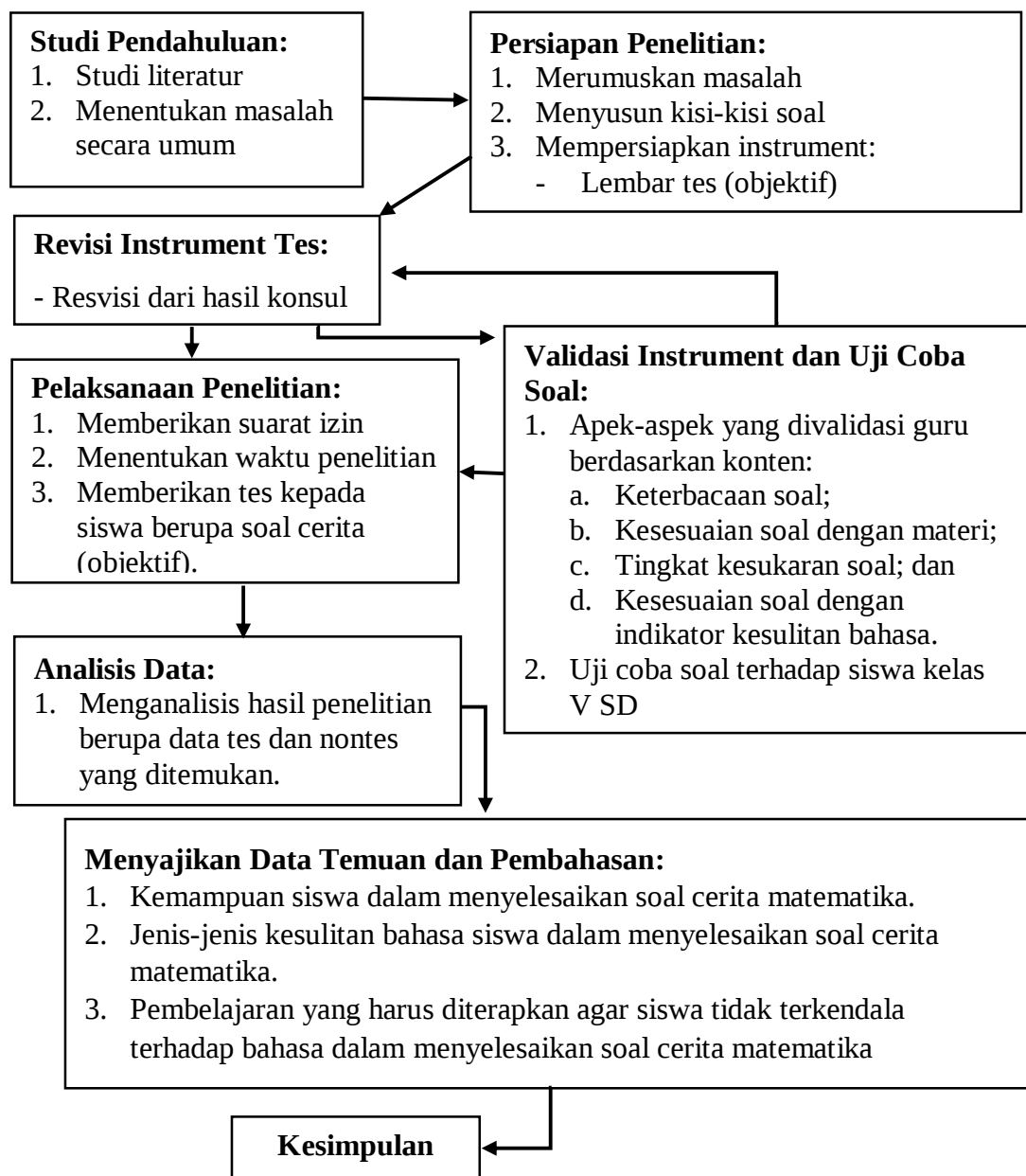
Tujuannya adalah agar data yang terkumpulkan terorganisir dengan baik dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan atas dua bagian yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan berdasarkan jenis-jenis kesulitan bahasa siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun langkah selanjutnya setelah data direduksi dan disajikan, yaitu peneliti mengambil kesimpulan.

3.5.3 Penarikan/verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan model Miles dan Huberman. Ini berarti bahwa penarikan kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti setelah peneliti melakukan reduksi data, dan setelah peneliti menyajikan data dengan jelas dan benar. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data dari hasil tes siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Di mana terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan jenis-jenis kesulitan bahasa siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 tentang pemetaan peta konsep penelitian di bawah ini.



Gambar 3.1 Pemetaan Peta Konsep Penelitian